

BAB I

PENDAHULUAN

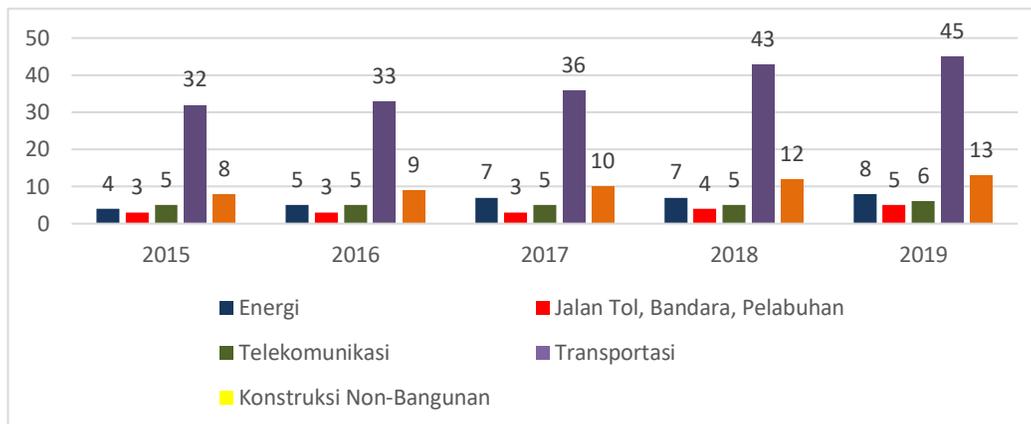
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pasar modal yang berdiri di Indonesia dan menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham perusahaan – perusahaan *go public* di Indonesia. Bagi perusahaan, BEI dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan penambahan modal. Secara singkat, BEI didirikan pada tahun 1912 oleh Pemerintah Hindia Belanda dan merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007.

BEI berharap dapat membangun infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya untuk dapat mewujudkan pasar yang efisien dan wajar serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan seperti investor melalui produk dan layanan yang inovatif. BEI mengklasifikasikan sektor industri menjadi tiga (3) yaitu, (1) Sektor Industri Sumber Daya Alam; (2) Sektor Industri Manufaktur; (3) Sektor Industri Jasa.

Perusahaan Jasa merupakan usaha yang memiliki kegiatan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen tanpa adanya suatu kegiatan produksi produk berupa barang yang dapat digunakan. Perusahaan Jasa juga memiliki tujuan yang sama dengan Perusahaan Sektor lainnya yaitu untuk memperoleh laba. Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari empat (4) sektor yaitu, (1) Sektor Properti & Real Estate (2) Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi; (3) Sektor Keuangan; (4) Sektor Perdagangan Jasa & Investasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi dibedakan menjadi lima (5) subsektor yang bergerak sesuai dengan bidangnya yaitu, (1) Subsektor Energi; (2) Subsektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan; (3) Subsektor Telekomunikasi; (4) Subsektor Transportasi; (5) Subsektor Konstruksi Non-Bangunan.



Gambar 1.1 Perkembangan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Sumber: IDX, data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan gambar 1.1, menggambarkan mengenai perkembangan Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi sejak 2015 – 2019. Khusus Subsektor Transportasi mengalami puncak kenaikan di tahun 2018 menjadi 43 yang sebelumnya dari 36. Di tahun 2019 Subsektor Transportasi juga mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit.

Berdasarkan kontan.co.id Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM) mengatakan jika sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi juga merupakan salah satu alternatif investasi yang cukup diminati oleh investor, karena menunjukkan investasi paling besar dan saat ini pemerintah sedang menyerukan pembangunan infrastruktur besar-besaran mulai dari pembangunan waduk hingga jalan tol (Rahmawati, 2019)

Berdasarkan pemaparan di atas, alasan peneliti menggunakan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi dikarenakan sektor ini mengalami pertumbuhan perusahaan yang *go public* setiap tahunnya dan juga berdasarkan Badan Koordinasi Penanaman Modal sektor ini merupakan salah satu sektor yang masih digemari oleh investor. Sebelum investor berinvestasi, investor tentu saja akan melihat laporan keuangan sebagai salah satu faktor penentu sehingga dibutuhkan audit yang berkualitas untuk dapat meyakinkan para investor untuk berinvestasi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan termasuk menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien (Yadiati, W.& Mubarok, 2017). Kualitas audit yang baik oleh auditor jika sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku. Selain untuk mencegah terjadinya pelanggaran akuntansi dan salah saji pada laporan

keuangan, kualitas audit juga berfungsi untuk membantu perusahaan dalam menjaga kepercayaan publik. Dengan demikian, penting bagi seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit nya agar dapat memiliki kepercayaan publik yang tinggi. Namun, hal tersebut tampak tidak mudah dikarenakan nyatanya masih banyak kasus auditor di Indonesia yang memiliki kualitas audit rendah.

Beberapa kasus di Indonesia yang memperlihatkan rendahnya kualitas audit auditor terjadi pada PT Inovasi Infracom Tbk (INVS). INVS mendapatkan sanksi penghentian sementara (*suspen*) perdagangan saham oleh BEI. Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyaknya kesalahan pada laporan keuangan INVS kuartal III-2014. Perseroan kemudian menunjuk Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tersebut. Sebelumnya INVS menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukinto dan Rekan. Perdagangan saham INVS masih dihentikan sejak 13 Februari 2015. Aksi pembekuan saham ini diprotes oleh investor dikarenakan harga saham PT INVS tidak berubah dan investor juga tidak dapat melepas maupun membeli saham PT INVS (Aliya, 2015).

Selanjutnya, kasus kualitas audit yang rendah terjadi pada PT Jasa Marga Persero. KPK memanggil *Head of Internal Audit* PT Jasa Marga Persero, Laviana Sri Hardini dan dimintai keterangan untuk mendalami kasus suap motor gede Harley-Davidson yang diberikan *General Manager* PT Jasa Marga Persero cabang Purbaleunyi Setia Budi kepada Auditor BPK Sigit Yugoharto. Dalam kasus ini KPK menetapkan auditor Sigit Yugoharto dan *General Manager* sebagai tersangka. KPK menemukan bukti permulaan yang cukup terkait adanya dugaan tindak pidana korupsi dalam pemeriksaan dengan tujuan terhadap Kantor Cabang PT Jasa Marga Persero Purbaleunyi pada tahun 2017. Sigit Yugoharto diduga menerima hadiah atau janji yang sangat bertentangan dengan kewajibannya terkait pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT). Karena Sigit Yugoharto telah mengubah hasil temuan sementara tim pemeriksa BPK atas PDTT terhadap pengelolaan usaha, pengendalian biaya dan kegiatan investasi maka Setia Budi memberi suap Motor Gede. Atas perbuatan tersebut Setia Budi terancam pidana berdasarkan pasal 5 ayat 1 huruf b atau pasal 11 UU No 31 Tahun 1999 sebagaimana diubah dengan UU No 20 Tahun 2001 mengenai Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi pasal 64 ayat 1 KUHP (Hidayat, 2017).

Kasus berikutnya terjadi pada perusahaan jasa PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Kasus GIAA bermula saat terjadi kisruh Rapat Umum Pemegang Saham

(RUPS). Dua komisaris menyatakan *disenting opinion* dan tidak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, GIAA mencatat laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar. Salah satunya laba tersebut berasal dari kerja sama antara PT Garuda dengan PT Mahata Aero Teknologi yang masih bersifat piutang namun sudah diakui sebagai pendapatan. Kejanggalan tersebut diketahui oleh dua komisaris yang enggan menandatangani laporan keuangan yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria. Kisruh tersebut berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Kementerian Keuangan, BEI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit. PPPK dan OJK kemudian memutuskan bahwa ada yang salah dalam laporan keuangan tersebut dan meminta PT Garuda untuk menyajikan ulang laporan keuangan 2018. Direksi yang melakukan tanda tangan masing – masing dikenakan denda sebesar Rp 100 juta. Bursa Efek Indonesia juga denda sebesar Rp 250 juta kepada PT Garuda Indonesia (Sugianto, 2019).

Tidak hanya PT Garuda Indonesia Tbk, PPPK dan Kementerian Keuangan juga menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh auditor Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap PT Garuda Indonesia dimana Kantor Akuntan Publik belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Oleh karena itu Kementerian Keuangan, Sri Mulyani menjatuhkan hukuman sanksi pembekuan izin selama 12 bulan kepada Auditor Publik (AP) Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, selaku auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Penjatuhan sanksi tersebut ditujukan sebagai regulator untuk meningkatkan kualitas sistem keuangan dan profesi keuangan dalam menjaga kepercayaan publik. PPPK dan Kementerian Keuangan juga memberikan Peringatan Tertulis disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan *reviu* oleh *BDO International Limited* (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2018)

Dengan banyaknya kasus yang menunjukkan kualitas audit yang rendah mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor. Kasus tersebut tidak akan terjadi jika seorang auditor mampu dan dapat menerapkan kode etik profesi yang berlaku dengan baik. Terjadinya beberapa kasus tersebut pada beberapa perusahaan besar menimbulkan pertanyaan terhadap kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor “apakah auditor sebenarnya tidak mampu mengetahui atau mampu namun sengaja tidak mengungkapkannya”. Jika seorang auditor tidak mampu mengetahui kecurangan

yang dilakukan maka terdapat permasalahan pada kompetensi yang dimiliki oleh auditor itu sendiri, sedangkan jika auditor sengaja tidak mengungkapkannya maka terdapat permasalahan pada independensinya (Giri, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amaliatussa'diah & Aprilia (2021) memperoleh hasil bahwa umur publikasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin lama umur publikasi suatu perusahaan maka akan semakin kecil akrual diskresioner yang akan meningkatkan kualitas audit karena manajemen laba akan semakin cepat terdeteksi oleh auditor. Umumnya, umur perusahaan memberikan jaminan bahwa perusahaan yang berusia tua memiliki kualitas yang bagus dibandingkan dengan perusahaan yang berusia muda. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Latrini (2015); Pramaswaradana & Astika (2017) menyatakan hal sebaliknya yaitu bahwa umur publikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan umur perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan yang berusia tua memiliki kualitas yang lebih bagus dari perusahaan muda, sehingga umur tidak tepat untuk dijadikan ketentuan dalam menghasilkan kualitas yang bagus.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2019); Pramaswaradana & Astika (2017) memperoleh hasil bahwa *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kantor Akuntan Publik yang berkualitas biasanya akan menghasilkan laporan audit yang juga berkualitas. Auditor Kantor Akuntan Publik *big four* umumnya memiliki *Fee audit* yang dibebankan lebih besar dibandingkan dengan auditor Kantor Akuntan Publik *non big four*. *Fee audit* yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit karena *Fee audit* dan estimasi biaya operasional dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur audit. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Siregar (2020) menyatakan bahwa *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan *Fee audit* tidak dapat menjadi variabel prediksi baik atau tidak nya kualitas audit. Kualitas audit dapat diukur hanya dengan sikap auditor apakah sesuai dengan kode etik atau tidak, bukan diukur dengan besarnya *fee audit* yang dibebankan.

Kualitas audit juga berkaitan dengan komite audit. Pengawasan pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan dilakukan oleh komite audit yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Menurut Sukarno (2017) semakin sering dilaksanakannya pertemuan komite audit maka pengawasan pada perusahaan akan lebih efektif sehingga diharapkan kualitas audit juga menjadi lebih baik. Secara umum, pertemuan komite audit membahas mengenai masalah yang sedang dihadapi

perusahaan sehingga membuat komite audit lebih aktif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Wedari, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saepudin et al., (2018) juga menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati & Nurbaiti, (2019) menyatakan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh umur publikasi, *fee audit*, dan rapat komite audit terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Umur Publikasi, *Fee audit*, dan Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang sangat penting bagi investor dan juga perusahaan itu sendiri. Dengan perusahaan terdaftar di BEI maka akan mendorong perusahaan tersebut untuk mendapatkan investor yang lebih banyak. Namun, faktanya tidak semua perusahaan mampu terdaftar di BEI. salah satu syarat untuk terdaftar yaitu dengan memiliki laporan keuangan audited. Hal tersebut penting dan dapat digunakan oleh investor maupun pihak luar pengguna laporan keuangan untuk melihat dan menilai kondisi dari suatu perusahaan. Dengan banyaknya kasus yang memperlihatkan kualitas audit yang rendah di Indonesia mengakibatkan kepercayaan masyarakat menurun.

Faktor penyebab kualitas audit dapat dilihat dari umur publikasi, *fee audit*, dan rapat komite audit. Keterkaitan umur publikasi dengan kualitas audit menunjukkan bahwa umur perusahaan yang tua dapat meminimalkan *akrual diskresioner* sehingga auditor dapat lebih cepat mendeteksi manajemen laba. Keterkaitan *fee audit* dengan kualitas audit yaitu dapat membuat auditor meningkatkan kemampuannya dalam melakukan audit, dan keterkaitan rapat komite audit dengan kualitas audit yaitu dengan semakin sering melakukan pertemuan rapat komite audit diharapkan semakin efektif pengawasan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka pertanyaan penelitian yang memerlukan jawaban dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan umur publikasi, *fee audit*, dan rapat komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur,

utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?

2. Bagaimana pengaruh secara parsial umur publikasi terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial rapat komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan umur publikasi, *fee audit*, dan rapat komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial umur publikasi terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial rapat komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat yang diberikan oleh penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat secara teoritis yang ingin dicapai bagi pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh umur publikasi, *fee audit*, dan rapat komite audit terhadap kualitas audit.
2. Bagi Pihak Akademis, penelitian ini merupakan sarana pengembangan dan penerapan teori mengenai umur publikasi, *fee audit*, dan rapat komite audit sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada perkuliahan. Diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan sebagai *referensi* untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai bagi penerapan pengetahuan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk membuat keputusan agar dapat menciptakan laporan audit yang berkualitas dan informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan para pengguna.
2. Bagi Investor, diharapkan untuk memperhatikan dan mengawasi laporan audit yang dihasilkan agar dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, berguna dan dapat memudahkan pembaca dalam memahami masalah – masalah yang disajikan di dalam tugas akhir, maka peneliti membagi menjadi 5 (lima) Bab yang terdiri dari:

A. BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam Bab 1 terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan latar belakang penelitian. Gambaran umum objek penelitian yaitu objek penelitian yang digunakan dan latar belakang penelitian yaitu fenomena atau gejala dari peristiwa yang diteliti. Selanjutnya, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi ke dalam manfaat aspek teoritis dan aspek praktis, ruang lingkup penelitian serta sistematika penelitian tugas akhir.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas dan padat mengenai ladsan teori tentang auditing, kualitas audit dan variabel penelitian yaitu umur publikasi, *fee audit*, dan rapat komite audit. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini. Kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data,

serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi tentang karakteristik penelitian dan definisi operasional variabel yaitu tentang deksripsi variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan yang menjelaskan umur publikasi, *fee audit*, dan rapat komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V ini peneliti akan memberikan kesimpulan atas dasar analisis dan pembahasan yang dilakukan pada Bab IV dan juga saran umur publikasi, *fee audit*, dan rapat komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.